

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif, artinya penelitian ini berusaha memperoleh informasi dari keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini ditempuh untuk mengetahui kontribusi pola komunikasi orang tua (X_1), dan bimbingan guru (X_2), terhadap perilaku keagamaan anak usia dini (Y).

Penelitian ini menggunakan teknik survei, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi (Sukmadinata, 2008: 82).

Sependapat yang dikemukakan oleh Kerlinger (1996) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Riduwan, 2008: 49).

Pemilihan teknik survei dalam penelitian ini dengan alasan penulis akan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat karena menggunakan sampel yang

refresmentatif, yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana pola komunikasi orang tua, dan bimbingan guru terhadap perilaku keagamaan anak usia dini di kecamatan Serang kota Serang.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dimana penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan fakta atau fenomena tersebut secara cermat. (Hadjar, 1996: 274).

Rencana pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, kuesioner atau angket dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif di lapangan penelitian, yaitu jumlah guru dan jumlah anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang. Angket adalah komunikasi tertulis dari sumber data, yang digunakan untuk mengungkap pola komunikasi orang tua dan bimbingan guru, sedangkan observasi digunakan untuk mengungkap perilaku keagamaan anak usia dini. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara

nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis data dan penafsirannya.

B. Tempat dan Sumber Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Serang Kota Serang. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang. Data dari orang tua berkenaan dengan bagaimana pola komunikasi orang tua; komunikasi dengan anak, interaksi orang tua dengan anak, memberikan motivasi pada anak, kontrol orang tua terhadap anak, perhatian dan kasih sayang orang tua, pemberian pemahaman, dan merespon sikap anak.

Sedangkan data yang diperoleh dari guru, yaitu berkenaan dengan bagaimana bimbingan guru diberikan kepada anak di sekolah yang dirasakan dan dipengaruhi oleh; pemahaman anak, pemberian informasi terhadap anak, pemberian nasihat, bantuan penempatan, bantuan pemecahan masalah, dan pembiasaan dalam menanamkan perilaku keagamaan pada anak.

Perilaku keagamaan anak meliputi dapat berdo'a dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan, mengenal ibadah secara sederhana, mengenal dan menyangi ciptaan Tuhan, memiliki sopan santun dan mengucapkan salam, dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah, saling menghormati sesama orang tua, guru dan teman.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, (Arikunto, 2002: 108). Sedangkan menurut Sugiyono, (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang yang seluruhnya berjumlah 299 orang yang tersebar pada 10 Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang (data terakhir cabang dinas pendidikan kecamatan Serang) yang semuanya berstatus swasta seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.1
JUMLAH ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

No	Nama TK	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	TK Al-Izzah	34	26	60
2	TK Al-Manar	11	19	30
3	TK YWKA	18	22	40
4	TK Kartika Siliwangi	19	20	40
5	TK Al-Huda	20	16	36
6	TK Namira	9	6	15
7	TK Widya Cendekia	9	7	16
8	TK Al-Jauharotunnaqiyah	9	12	21
9	TK Firdaus	8	9	17
10	TK Ihsaniyah	12	13	25
	JUMLAH	149	150	299

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dari populasi sebesar 299 orang tersebut, selanjutnya ditetapkan besarnya sampel dengan merujuk pada pendapat Riduwan dan Akdon, (2007: 241) bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu cara pengumpulan sampel dari anggota populasi dengan populasi tersebut, karena anggota populasi dianggap homogeny. Oleh karena itu, populasinya telah diketahui, maka rumus yang digunakan untuk pengambilan sampelnya adalah rumus dari Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2007: 249-152).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel atau pengambilan sampel jika obyek penelitian kurang dari 100 maka diambil semua, dan obyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil sampel penelitian antara 10 % - 15 % atau 20 % - 15 % dan seterusnya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali kalau jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya sempit (Arikunto, 2002: 112).

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian, (Sukmadinata, 2007: 252). Sampel yang secara nyata akan diteliti sangat refresentatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun

jumlahnya, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 % dari populasi sebesar 299 orang.

Jumlah sampel yang ditetapkan kemudian dibagi secara proporsional menurut jumlah siswa yang ada dalam masing-masing sekolah. Dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut di atas, bila tingkat presisinya ditetapkan sebesar 10 %, maka dapat ditetapkan jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{299}{299(0,1)^2 + 1} = \frac{299}{3,99} = 74,93 = 75 \text{ responden}$$

Kemudian dari jumlah sampel 75 orang (responden) tersebut untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka akan ditentukan jumlah masing-masing sampel dari setiap Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang secara proporsional dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel dari masing-masing Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang adalah seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

TABEL 3.2
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Nama TK	Penentuan Sampel	Jumlah
1	TK Al-Izzah	$60/299 \times 75 = 15,05$	15 responden
2	TK Al-Manar	$30/299 \times 75 = 7,52$	8 responden
3	TK YWKA	$40/299 \times 75 = 10,03$	10 responden
4	TK Kartika Siliwangi	$40/299 \times 75 = 10,03$	10 responden
5	TK Namira	$36/299 \times 75 = 9,03$	9 responden
6	TK Al-Huda	$15/299 \times 75 = 3,76$	4 responden
7	TK Widya Cendekia	$16/299 \times 75 = 4,01$	4 responden
8	TK Al-Jauharotunnaqiyah	$21/299 \times 75 = 5,26$	5 responden
9	TK Firdaus	$17/299 \times 75 = 4,26$	4 responden
10	TK Ihsaniyah	$25/299 \times 75 = 6,27$	6 responden
	JUMLAH	-	75 responden

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebagaimana tersirat dalam judul penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah *Pertama*, tentang pola komunikasi orang tua, *Kedua*, bimbingan guru, dan *ketiga*, perilaku keagamaan anak usia dini. Untuk menggali ketiga data tersebut, alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa kuesioner atau angket dan lembar observasi. Sebelum kuesioner dan lembar observasi dibuat, terlebih dahulu penulis menyusun kisi-kisi penelitian seperti di bawah ini:

TABEL 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item (Sebelum Validasi)	No. Item (sesudah Validasi)
1	Pola Komunikasi Orang Tua	1. Aneka komunikasi dalam keluarga	1. Kata-kata verbal	68, 69, 79	33
			2. Kata-kata non verbal	34, 65, 66, 78	32
			3. Komunikasi satu arah	28, 40, 77,	13, 38
			4. Komunikasi banyak arah	16, 29, 30, 45,	14
		2. Interaksi orang tua dengan anak	1. Menemani anak bermain	44, 47, 76	22, 23
			2. Mengajak anak ke luar rumah	38, 59, 75	18, 37
			3. dialog dengan anak	41, 70, 74	20, 36
			4. membantu pekerjaan anak	24, 57, 73	11, 35
			5. mengajak anak membantu pekerjaan orang tua	9, 56, 72	4, 34
		3. interaksi antara anak dengan anak	1. bermain bersama kakak dan adik	43, 46, 51, 71	21, 27
			2. saling membantu antara sesama anak.	11, 14, 21, 22, 53, 60,	5, 10, 28
		4. interaksi orang tua, anak, dan guru	1. pengawasan dalam memilih teman	37, 50, 55, 80	17, 26
			2. pemilihan alat permainan	3, 27, 31,	12
			3. melatih anak mandiri	7, 10, 17, 23, 25, 62, 63	3, 8, 31
		5. perhatian dan kasih sayang orang tua	1. kedekatan dengan anak	35, 36, 39, 42, 49, 67,	16, 19, 25
			2. membangun percaya diri anak	4, 15, 26,	7
		6. pemberian pemahaman	1. arahan terhadap anak untuk berperilaku baik	1, 5, 8, 48, 54, 58, 61, 64,	2, 24, 29, 30
			2. nasihat terhadap perilaku anak	2, 12, 13, 52,	1, 6
		7. merespon sikap anak	1. tanggap terhadap perilaku anak	6, 18, 20	9
			2. memenuhi kebutuhan dan harapan anak	19, 32, 33,	15

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item (Sebelum Validasi)	No. Item (sesudah Validasi)
2	Bimbingan Guru	1.pemberian informasi	1. anak yang jujur, sopan, dan pintar 2.anak yang disayangi Tuhan, orang tua, guru dan teman 3. anak yang disiplin di sekolah	20, 21, 24, 25 30, 31, 32,33 18, 19, 22, 23, 26	10, 11 14 8, 9, 12
		2.pemahaman anak	1.kondisi keluarga dan kesehatan anak 2.kebiasaan dilakukan anak 3.kemampuan yang dimiliki anak 4.perkembangan dalam belajar	1, 2, 4, 6, 7 3, 5, 9, 8, 10, 11, 12, 15 13, 14, 16, 17	1, 2 3 4, 5 6, 7
		3.penempatan	1.mempertimbangkan keadaan, kemampuan dan minat anak 2.bergabung dalam kelompok dan kegiatan belajar yang sesuai dengan anak	38, 43 28, 44, 45, 46, 50	17 21, 22
		4.pemberian nasihat	1. menghadapi orang tua dan teman 2. berpakaian yang rapih dan sopan 3. perilaku sehari-hari anak 5. menghadapi guru di sekolah 6.menghadapi anak yang berbeda dengan dirinya	34, 36, 41 27, 29 37, 39, 40 71, 72, 35, 42, 48,	15 13 16, 18, 19 31 20
		5.pembiasaan bantuan pada anak	1.membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan 2.menjaga kebersihan 3.mengucapkan salam bertemu dengan guru, orang tua, dan teman 4. tertib dalam setiap kegiatan 5.membereskan alat belajar dan mainan sendiri 6.tertib dalam setiap kegiatan 7.membantu anak lain	61, 62, 78 79, 80 63, 67 65, 74, 75, 76, 77 49, 51 47, 73 26, 70	27 34 28 33 23 32 12
		6.bantuan pemecahan masalah	1.dalam masalah kegiatan belajar 2.ketergantungan kepada orang tua 3.kebiasaan anak yang tidak baik 4.terhadap anak yang mempunyai kekurangan	56, 57, 58 52, 59 53, 55, 60, 68, 69, 64, 66,	26 24 25, 30 29

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item (Sebelum Validasi)	No. Item (sesudah Validasi)
3	Perilaku Keagamaan Anak	1.Dapat berdoa, dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan secara sederhana	1.berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	3, 4, 8, 15, 16, 17, 18,	2, 5
			2.menyanyi lagu-lagu keagamaan yang sederhana	69, 70, 71, 73	32, 33
		2.Mengenal ibadah secara sederhana menurut keyakinannya	1.meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana	1, 2, 10, 11, 12,	1, 6
			2.Menyebutkan waktu ibadah	21, 27, 32, 34	14
		3. mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan	1.menyebutkan ciptaan-caiptaan Tuhan	19, 20, 29, 30	9, 10
			1.mengucapkan salam	28, 33, 37, 39, 40, 59	15, 16
		4.memiliki sopan santun dan mengucapkan salam	2.berbahasa sopan dalam berbicara	25, 36, 38,	12
			3.berterima kasih jika memperoleh sesuatu	35, 68, 72,	31
			4.tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	9, 13, 14, 24, 31, 43, 48, 56, 57,	7, 8, 13, 18, 21
			5.berjabat tangan /menyalami orang tua, guru dan teman	41, 64	17
		5.dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	1.menyebutkan mana yang benar dan salah	6, 26, 55	3
			2.menunjukkan perbuatan yang benar dan salah	5, 7, 47, 49, 50, 51, 52, 54,	4, 22, 23, 24
		6.mulai dapat bersikap/berperilaku saling hormat-menghormati	1.mendengarkan orang tua dan/teman berbicara	22, 23, 60, 62, 63,	11, 27
			2.mendengarkan guru dan teman bicara	42, 53,	25
			3.berbahasa sopan dan bermuka manis	65, 66	28, 29
			4.menyapa teman dan orang lain	58, 61	26
			5. bermain dengan teman (tidak bermain sendiri)	44, 45, 46, 67	19, 20, 30

Berdasarkan fokus masalah penelitian, terdapat tiga instrument penelitian, yaitu instrument untuk menjaring: (1) pola komunikasi orang tua, (2) bimbingan guru, dan (3) perilaku keagamaan anak.

Instrumen penelitian untuk menggali data tentang pola komunikasi orang tua dan bimbingan guru berupa kuesioner yang disusun dengan dengan tiga

alternatif jawaban, yaitu “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Penyebaran kuesioner tersebut, mengacu pada bentuk pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan, yaitu selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1.

Sebaliknya, jika pertanyaan/ pernyataan berorientasi negatif, maka penyebarannya terbalik, yaitu: selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, dan tidak pernah = 5.

Sedangkan instrument untuk menggali data tentang perilaku keagamaan anak usia dini berupa pedoman observasi yang disusun dengan dua alternatif jawaban, yaitu “sering”, “selalu”, “kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. pertanyaan/ pernyataan negatif, penyebarannya terbalik, yaitu sering = 5, selalu = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1.

Sebelum penelitian dilaksanakan dengan sesungguhnya, terlebih dahulu instrument yang telah disusun, ditimbang (*dijudgement*) oleh dua orang ahli dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrument yang memadai. Setelah *dijudgement*, instrument diperbaiki, kemudian dilakukan uji coba yang bertujuan untuk mengetahui kualitas instrument. Kualitas instrument sebagai alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid atau sah dan reliabel atau ajeg (Nasution, 1987: 100). Validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, membuat instrument yang valid dan reliabel harus mendapat perhatian setiap peneliti. suatu alat ukur dikatakan valid, bila alat itu dapat mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Untuk menguji validitas alat ukur, dilakukan dengan cara

mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor totalnya. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument dilakukan dengan teknik belah dua dengan cara mengkorelasikannya dan diolah dengan menggunakan **SPSS 17,0 for windows** yaitu dengan **Guttman Split Half Coefficient**.

Uji coba instrumen penulis lakukan kepada 30 anak TK Al-Furqon Jl. Banten No. 27 Unyur Serang. Setelah data ketiga variabel yang diujicobakan terkumpul, kemudian diinventarisasi jawabannya dan diolah dengan menggunakan **SPSS 17.0 for windows** Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap nomor item, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh, yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan tertentu. Kajian pengujian adalah jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat dipakai. Sebaliknya bila $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka validitas item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipakai.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dari ketiga variabel dapat deskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian validitas item instrumen dengan menggunakan **SPSS 17,0 for windows**, dari 80 item instrumen pola komunikasi orang tua, 38 dinyatakan valid sisanya sebanyak 42 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas dengan **SPSS 17,0 for windows** diperoleh nilai korelasi **Gutman Spil Half Coefisien** = 0,911. Berarti korelasi berada pada katagori sangat kuat. Selanjutnya koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) diketahui $r_{hitung} = 0,911$ lebih besar dari

$r_{\text{tabel}} = 0,360$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pola komunikasi orang tua adalah reliabel.

2. Hasil pengujian validitas **SPSS 17,0 for windows** dari 80 item instrumen bimbingan guru terdapat 34 dinyatakan valid, dan sisanya sebanyak 46 item dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan **SPSS 17,0 for windows** diperoleh nilai korelasi **Gutman Split Half Coeffisien** sebesar 0,836. Berarti korelasi berada pada katagori kuat. Selanjutnya koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dibanding dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}) diketahui $r_{\text{hitung}} = 0,836$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,360$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen bimbingan guru adalah reliabel.
3. Hasil pengujian validitas dengan **SPSS 17,0 for windows** dari 73 item instrumen perilaku keagamaan anak usia dini terdapat 33 item dinyatakan valid, dan sisanya 40 dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian reliabilitas intrumen dengan **SPSS 17,0 for windows** diperoleh nilai korelasi **Gutman Split Half Coeffisien** = 0,885. Berarti korelasi berada pada katagori sangat tinggi. Selanjutnya, koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r_{tabel}), ternyata $r_{\text{hitung}} = 0,885$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,360$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen perilaku keagamaan anak usia dini adalah reliabel.

Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya menyusun kembali item-item instrumen yang valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, sedangkan yang tidak valid dibuang dan diabaikan. Kemudian penulis menggandakan lembaran angket dan lembar observasi yang

item-itemnya valid, untuk selanjutnya disebarakan kepada 10 TK se-kecamatan Serang pada tanggal 5 Juni sampai dengan 13 Juni 2009. Untuk menghindari beberapa lembaran angket dan observasi yang tidak kembali, maka penulis menyebarkan sebanyak 100 lembar angket dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sumber, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2008: 203).

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. (Riduwan, 2008: 104).

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tersedia dalam angket tersebut. (Riduwan, 2008: 99).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela memberikan data yang obyektif dan cepat. (Sugiyono, 2008: 200).

3. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi obyektif di lapangan penelitian, yaitu jumlah guru dan jumlah anak Taman Kanak-Kanak di kecamatan Serang Kota Serang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Setelah data dari ketiga variabel terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang meliputi:

1. Merekapitulasi jawaban angket dan lembar observasi dengan cara memberi nomor pada setiap pasangannya, menandai angket dan lembar observasi antara pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk memudahkan dalam mengkuantifikasikan data dan memasukkan data ke dalam tabel.
2. Menguji normalitas distribusi, signifikansi koefisien regresi dan linieritas regresi serta anova.
3. Menggambarkan secara umum keadaan pola komunikasi orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku keagamaan anak usia dini menggunakan teknik persentase, rata-rata dan simpangan baku. Semua perhitungan dilakukan dengan program **SPSS 17,0 for windows**, Untuk menafsirkan gambaran umum dari pola komunikasi orang tua, bimbingan guru dan perilaku keagamaan anak usia dini menggunakan pedoman sebagai berikut:
 - a. $> 80 \%$ = kondusif/tinggi/baik
 - b. $> 60 \%$ - $< 80 \%$ = cukup kondusif/cukup tinggi/cukup.
 - c. $> 40 \%$ - $< 60 \%$ = kurang kondusif/rendah/jelek.
 - d. $< 40 \%$ = tidak kondusif/sangat rendah/sangat jelek.

(Purwanti, 2000: 99)
4. Menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik statistik regresi sederhana, regresi ganda, korelasi sederhana dan korelasi ganda, masing-masing menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Rumus persamaan regresi sederhana: $\hat{Y} = a + bx$
 - b. Rumus persamaan regresi ganda: $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$
 - c. Rumus korelasi sederhana (*Pearson Product Moment*):

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

5. Mengkonsultasikan harga koefisien korelasi pada angka interpretasi nilai r sebagai berikut:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = korelasi sangat tinggi
 - b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi
 - c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup
 - d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah
 - e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah
6. Menentukan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pola komunikasi orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku keagamaan anak usia dini dengan rumus:

$$Cd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Cd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

7. Pengujian signifikan yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan antara variabel X_1 terhadap variabel Y , dan variabel X_2 terhadap variabel Y dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian signifikan adalah jika harga t hitung lebih besar atau sama dengan harga t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya signifikan.

Sebaliknya, jika harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak signifikan.

8. Analisis korelasi berganda untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu apakah ada kontribusi dan hubungan positif yang signifikan antara pola komunikasi orang tua (X_1) dan bimbingan guru (X_2) terhadap perilaku keagamaan anak usia dini (Y), dengan rumus:

$$R_{X_1 X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r^2_{X_1.X_2}}}$$

9. Menguji signifikansi korelasi berganda dengan terlebih dahulu dicari F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan rumus:

$$F_{hitung} =$$

Keterangan:

R = nilai koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansinya adalah jika harga F hitung lebih besar atau sama dengan harga F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya signifikan. Sebaliknya, jika harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak signifikan.